

Katalog BPS : 1101002.3524



# STATISTIK DAERAH KABUPATEN LAMONGAN 2018



Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan



<https://lamongankab.bps.go.id>

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN LAMONGAN

2018

## STATISTIK DAERAH KABUPATEN LAMONGAN 2018

ISBN : -  
No. Publikasi : 35245.1803  
Katalog : 1101002.3524

Ukuran Buku : 18 cm X 25 cm  
Jumlah Halaman : iv + 30

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik  
Gambar Sampul : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Keterangan Sampul:

Foto:

Wisata Edukasi Gondang, Sugio-Lamongan  
Sentra Bordir, Lamongan  
Wisata Religi Masjid Namirah, Lamongan  
Tugu Patung Lele Bandeng, Lamongan

Diterbitkan Oleh: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Dicetak Oleh: CV Azka Putra Pratama, Surabaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Statistik Daerah Kabupaten Lamongan ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara ringkas tentang kondisi sosial dan ekonomi terkini Kabupaten Lamongan. Publikasi ini tampil dalam bentuk tabel, grafik dan analisa sederhana dengan harapan agar para pengguna data mudah untuk membaca dan memahaminya. Beberapa indikator tertentu kami bandingkan dengan daerah sekitar, agar dapat dilihat keterbandingan antar daerah.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas perhatian dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi berikutnya.

Saya harapkan publikasi ini nyaman untuk dibaca dan bermanfaat untuk anda.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Lamongan, Oktober 2018

Kepala BPS Kabupaten Lamongan



Sri Kadarwati, S.Si, MT



# Daftar Isi

Letak Geografis	1	Konsumsi	19
Iklim	2	Pembangunan Manusia	20
Pemilihan Umum	3	Pendapatan Regional	21
Dewan Perwakilan	4	Pertanian	22
Pemilihan Kepala Daerah	5	Peternakan	23
Pemerintahan	6	Perikanan	24
Penduduk	7	Listrik dan Air Bersih	25
Keluarga Berencana	9	Industri Pengolahan	26
Tenaga Kerja	10	Transportasi	27
Pendidikan	11	Keuangan	28
Kesehatan	13	Pariwisata	29
Kebiasaan Merokok	15	Belanja Pemerintah	30
Perumahan	16		
Kriminalitas	17	Perbandingan Regional	
Internet & Medsos	18		



# LETAK GEOGRAFIS



*Kepadatan penduduk wilayah utara lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah selatan*

Kabupaten Lamongan terletak di bagian utara Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu daerah yang dilintasi jalur pantai utara (pantura) Jawa. Dengan luas 1.812 kilometer persegi, Kabupaten Lamongan setara dengan 3,6 persen luasan Jawa Timur.

Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak pada 112° 04' sampai dengan 112° 33' Bujur Timur (BT) dan 06° 51' sampai dengan 07° 23' Lintang Selatan (LS). Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan sebelah utara berbatasan dengan pantai utara Jawa dengan garis pantai sepanjang 47 Km.

Kepadatan penduduk pada Tahun 2017 mencapai 656 jiwa per kilometer persegi, dengan Kecamatan Paciran merupakan daerah terpadat yaitu dengan kepadatan mencapai lebih dari 2.030 jiwa per kilometer persegi.

Sebagai daerah agraris tentunya penggunaan lahan untuk pertanian merupakan yang terluas yaitu mencapai 66 persen, disusul hutan mencapai 17 persen serta permukiman, jalan/infrastruktur mencapai 10 persen. Sisanya seluas 7 persen merupakan rawa, waduk dan sungai. Waduk Gondang merupakan waduk terluas mencapai 6,6 hektar dan Sungai Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang yaitu mencapai 68 Km.

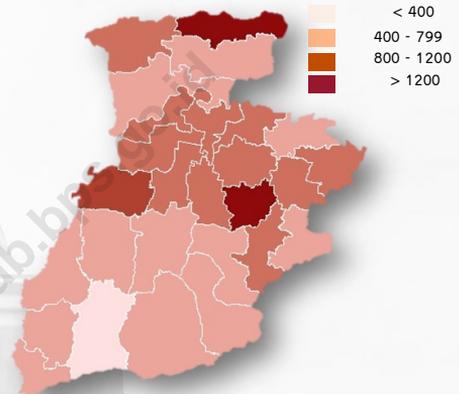


## TAHUKAH ANDA !

Kecamatan Sambeng merupakan kecamatan terluas akan tetapi memiliki kepadatan penduduk terkecil.

## Kepadatan Penduduk

Kepadatan per km<sup>2</sup>



## Keterangan Geografis

Penduduk 2017 (Jiwa)	1 188 478
Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	656
Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	1 812
Garis Pantai (Km)	47
Daerah tertinggi (mDPL)	Desa Tlemang (110)
Rawa/Waduk terluas (Ha)	Gondang (6,6)
Sungai terpanjang (Km)	Bengawan Solo (68)
Posisi Bujur (BT)	112° 04' - 112° 33'
Posisi Lintang (LS)	06° 51' - 07° 23'
Penggunaan Lahan (%)	
Lahan Pertanian	66
Hutan	17
Permukiman, jalan/infrastruktur	10
Rawa, waduk dan sungai	7

Sumber: Lamongan Dalam Angka 2018

# 2

## IKLIM

*Intensitas curah hujan dan rata-rata hari hujan pada tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016*



Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah 1.812,8 Km<sup>2</sup>, pada tahun 2017 memiliki rata-rata hari hujan sebanyak 201 hari yaitu 0.90 kali lebih sedikit dibandingkan tahun 2016. Jumlah hari hujan terbanyak di bulan April yaitu sebanyak 380 sedangkan paling sedikit terjadi dibulan Juli, Agustus dan September yaitu kurang dari 100. Dan Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 6.474 mm dan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 116 mm.

### Keterangan Iklim

Uraian	Satuan	2016	2017
Luas	Km <sup>2</sup>	1 812,8	1 812,8
Rata-rata Hari Hujan	Hari	224	201
Rata-rata Curah Hujan	mm	4 432	3 405
Rata-rata Curah Hujan 10 Tahun Terakhir	mm	1 670	1 844

Sumber : Lamongan Dalam Angka 2018



### Tahukah Anda !

Di Kabupaten Lamongan Terdapat 25 stasiun pengamatan yang tersebar pada 19 kecamatan.

### Rata-Rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan

Bulan	Jumlah Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
Januari	212	4 574
Februari	364	6 474
Maret	272	5 510
April	380	4 331
Mei	153	1 969
Juni	149	2 295
Juli	79	646
Agustus	12	116
September	53	857
Oktober	174	2 657
November	305	5 209
Desember	356	6 218

Sumber : Lamongan Dalam Angka 2018

Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2.828 mm yaitu di stasiun pengamatan Bluluk di kecamatan Bluluk sedangkan yang terendah sebesar 1.110 mm di stasiun pengamatan Kayen di kecamatan Ngimbang.

Pada bulan Januari, Februari dan Maret curah hujan tertinggi masing-masing sebesar 4.574 mm, 6.474 mm, dan 5.510 mm pada stasiun pengamatan Bluluk. Bulan April memiliki curah hujan sebesar 4.331 mm pada stasiun pengamatan Karanggeneng. Bulan Mei, Juni, dan Juli memiliki curah hujan tertinggi masing-masing sebesar 1.969 mm, 2.295 mm, 646 mm dan 116 mm pada stasiun pengamatan Gondang (Sugio) dan Brondong. Sedangkan pada bulan September dan Oktober memiliki curah hujan sebesar 857 mm dan 2.657 mm. Kemudian pada bulan Nopember dan Desember curah hujan tertinggi masing-masing sebesar 5.209 mm dan 6.218 mm pada stasiun pengamatan Bluluk dan Prijetan (Kedungpring).



## PEMILIHAN UMUM

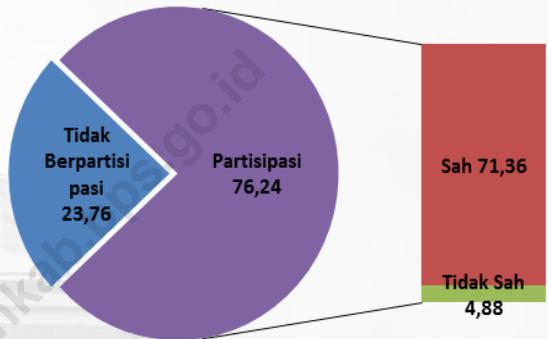
# 3

*Pada saat pemilihan umum para pemilih sekaligus memilih 4 calon yaitu Anggota DPR, DPD, DPR Provinsi dan DPR Kabupaten/ Kota*

Pemilihan umum dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Sejak reformasi Tahun 1998, di Indonesia telah dilaksanakan pemilihan umum sebanyak empat kali, yaitu pada Tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014. Pemilihan terakhir diselenggarakan pada tanggal 9 April Tahun 2014.

Dari jumlah Daftar Pemilih Tetap sebanyak 1.096.280 orang, sebanyak 782.403 orang yang menggunakan hak pilih atau dengan tingkat partisipasi sebesar 71,36 persen.

### Partisipasi Pemilih, Pemilu 2014



*Sumber: KPUD Kabupaten Lamongan*



**Tahukah Anda !** Dari seluruh orang yang menggunakan hak pilihnya 4,88 persen diantaranya dinyatakan suara tidak sah.

### Perolehan Suara Sah, Pemilu 2014

Hasil pemilihan umum Tahun 2014 menempatkan Partai Demokrat sebagai pemenang yaitu dengan suara sah sebanyak 151.037, diikuti Partai Kebangkitan bangsa dengan 136.701 suara dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan sebanyak 122.197 suara.

Hanya ada 7 partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Lamongan yaitu : Partai Demokrat 12 kursi, Partai Kebangkitan Bangsa 10 kursi, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan 8 kursi, Partai Golongan Karya dan Partai Amanat Nasional masing-masing 6 kursi serta Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Gerakan Indonesia Raya masing-masing 4 kursi.

Partai Politik	Jumlah
Partai Nasional Demokrat	23 013
Partai Kebangkitan Bangsa	136 701
Partai Keadilan Sejahtera	26 884
PDI Perjuangan	122 197
Partai Golongan Karya	73 355
Partai Gerindra	54 510
Partai Demokrat	151 037
Partai Amanat Nasional	89 764
Partai Persatuan Pembangunan	33 187
Partai Hati Nurani Rakyat	30 411
Partai Bulan Bintang	2 373
Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	719

*Sumber: KPUD Kabupaten Lamongan*

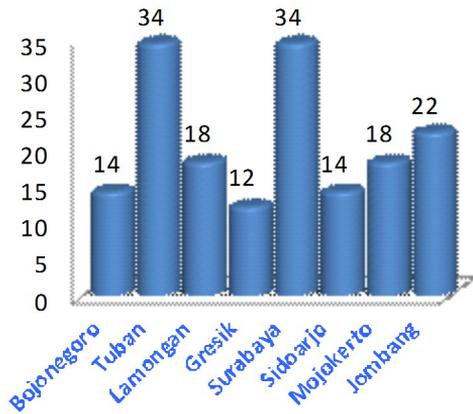
# 4

## DEWAN PERWAKILAN

*Pengguna hak pilih pada Pemilu 2014 lalu mencapai 71,36 persen*



### Perwakilan Perempuan DPRD, 2017



Sumber : DPRD Kabupaten Lamongan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Pasal 55 mengamanatkan keterwakilan perempuan di Dewan minimal 30 persen. Dari hasil pemilu terakhir baru dua daerah di sekitar yang telah memenuhi yaitu Kabupaten Tuban dan Kota Surabaya yang masing-masing telah mencapai 34 persen. Untuk Kabupaten Lamongan baru 20 persen atau hanya 10 dari 50 anggota dewan berjenis kelamin perempuan.



### Tahukah Anda !

Partai PKB pada tiga pemilu berturut-turut yaitu dari tahun 1999 mendapatkan kursi terbanyak dibanding partai lainnya.

### Jumlah Kursi Dewan Menurut Partai, 1999-2014

Partai Politik	1999	2004	2009	2014
PKB	16	18	10	10
PDI-P	9	7	10	8
Golkar	6	7	6	6
PAN	5	13	8	6
Demokrat	-	-	5	12
PPP	-	-	1	4
Gerindra	-	-	-	4
PKS	-	-	1	-
PKNU	-	-	5	-
Partai Patriot	-	-	3	-
Partai Hanura	-	-	1	-

Sumber : DPRD Kabupaten Lamongan

Pada pemilu 1999, 2004 dan 2009 menempatkan Partai Kebangkitan Bangsa sebagai partai dengan jumlah kursi dewan paling banyak yaitu 16 kursi, 18 kursi dan 10 kursi. Tetapi hal ini tidak berlanjut pada pemilu Tahun 2014. Partai Demokrat sebagai pemenang pemilu Tahun 2014 memperoleh jumlah kursi paling banyak yaitu sebanyak 24 persen atau dengan 12 kursi, diikuti oleh Partai Kebangkitan Bangsa 10 kursi dan PDI-Perjuangan 8 kursi. Masing-masing partai yang memperoleh kursi membentuk Fraksi, sehingga jumlah Fraksi DPRD Kabupaten Lamongan masa bhakti 2014-2019 sebanyak 7 buah.



# PEMILIHAN KEPALA DAERAH

# 5

*Tingkat partisipasi pemilih pada  
pemilihan kepala daerah 2015  
mencapai 60,42 %*

Pilkada serentak yang dilaksanakan pemerintah pertama kali berlangsung pada tanggal 9 Desember 2015, diikuti oleh 269 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang mengikuti pilkada serentak ini.

Pada Pilkada Tahun 2015 ini diikuti oleh 3 pasangan calon yaitu : 1. Mujianto-Sueb (JOS), 2. Fadeli-Kartika Hidayati (FAKTA) dan 3. Nursalim-Edy Wijaya (SAE). Berbeda dengan 2 pasangan JOS dan SAE yang berangkat melalui jalur independen atau calon perseorangan.

Partisipasi Pilkada kali ini mencapai 60,42 persen dari total daftar pemilih tetap sebanyak 1.081.581 orang. Dari total suara yang masuk, suara sah sebanyak 630.931 suara atau 96,54 persen dan suara tidak sah sebanyak 22.629 suara atau 3,46 persen.



**Tahukah Anda !**  
Pasangan FAKTA didukung oleh seluruh partai politik yang ada di DPRD Kabupaten Lamongan.

Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lamongan tahun 2015 nomor urut 2, Fadeli dan Kartika Hidayati, mendapatkan perolehan suara sebanyak 448.833 suara atau 71,14 persen dari suara sah. Berdasarkan perolehan suara tersebut, KPU Lamongan menetapkan pasangan Fadeli dan Kartika Hidayati, sebagai Bupati dan Wakil Bupati Lamongan terpilih hasil pemilihan Tahun 2015.

## Perolehan Suara Sah, Pilkada 2015

Kecamatan	Suara Sah	No. Urut 2	Persen
Sukorame	33 590	23 823	70,92
Bluluk	12 675	11 347	89,52
Ngimbang	24 973	13 785	55,20
Sambeng	24 663	18 485	74,95
Mantup	21 544	16 030	74,41
Kembangbahu	16 875	13 850	82,07
Sugio	19 437	15 413	79,30
Kedungpring	19 648	16 446	83,70
Modo	30 009	23 643	78,79
Babat	28 775	22 732	79,00
Pucuk	35 086	19 595	55,85
Sukodadi	17 327	10 201	58,87
Lamongan	12 437	7 919	63,67
Tikung	25 004	18 841	75,35
Sarirejo	25 253	18 819	74,52
Deket	25 891	22 355	86,34
Glagah	34 560	21 961	63,54
Karangbinangun	19 288	14 118	73,20
Turi	29 737	23 021	77,42
Kalitengah	13 828	9 401	67,99
Karangeneng	15 964	11 032	69,11
Sekaran	18 482	11 332	61,31
Maduran	31 360	18 642	59,45
Laren	31 059	22 857	73,59
Solokuro	11 697	9 421	80,54
Paciran	23 813	13 171	55,31
Brondong	27 926	20 593	73,74
<b>Total</b>	<b>630 931</b>	<b>448 833</b>	<b>71,14</b>

Sumber: KPUD Lamongan

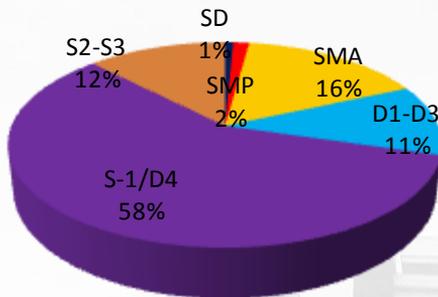
# 6

## PEMERINTAHAN

*Rasio Penduduk terhadap ASN sebesar 65 artinya setiap 65 penduduk dilayani oleh 1 orang pegawai*



### Aparatur Sipil Negara Menurut Pendidikan, 2017



### Karakteristik Aparatur Sipil Negara, 2017

Uraian	Total	Persen
<b>Pendidikan</b>		
Sekolah Dasar	78	0.74
Sekolah Menengah Pertama	150	1.42
Sekolah Menengah Atas	1 719	16.22
Diploma	1 182	11.15
D4/S1	6 154	58.07
S1-S2	1 315	12.41
<b>Eselonisasi</b>		
Staff	2 514	23.72
Fungsional	6 682	63.05
Eselon IV	1 068	10.08
Eselon III	293	2.76
Eselon II	41	0.39
<b>Jumlah</b>	<b>10 598</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan

Hari jadi Kabupaten Lamongan berdasarkan hari dan tanggal diwisudanya Adipati Lamongan yang pertama yaitu Tumenggung Surajaya biasa disebut dengan Ranggahadi atau Mbah Lamong yaitu tanggal 26 Mei Tahun 1569 Masehi.

Secara administrasi Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan, 462 desa dan 12 Kelurahan. Sampai dengan akhir 2016 terdapat 1.431 Dusun, 2.277 Rukun Warga (RW) dan 7.227 Rukun Tetangga (RT).

Dari total 767 orang PNS di Kecamatan didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 50 persen dan lulusan S-1/D4, S-2 dan S-3 sebanyak 44 persen. Sedangkan PNS di Kecamatan dengan lulusan SD, SMP dan D1-D3 jumlahnya kurang dari 5 persen.

Jumlah Aparat Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Lamongan sebanyak 10.598 orang tersebar di berbagai dinas/badan/kantor/Instansi baik instansi daerah maupun instansi vertikal. Dari jumlah tersebut didominasi oleh lulusan perguruan tinggi 70 persen dan lulusan SMA 16 persen. Jika dilihat dari Bidang layanan pemerintahan paling banyak pada bidang pendidikan yaitu sebanyak 5.642 orang diikuti bidang kesehatan 1.233 orang.

Jumlah pejabat menurut eselon tercatat sebanyak 1.402 orang atau sekitar 13 persen dari total ASN dan merupakan pejabat eselon IV hingga pejabat eselon II. Sedangkan 63 persen lagi merupakan pejabat fungsional yang sebagian besar adalah profesi pendidik



# PENDUDUK



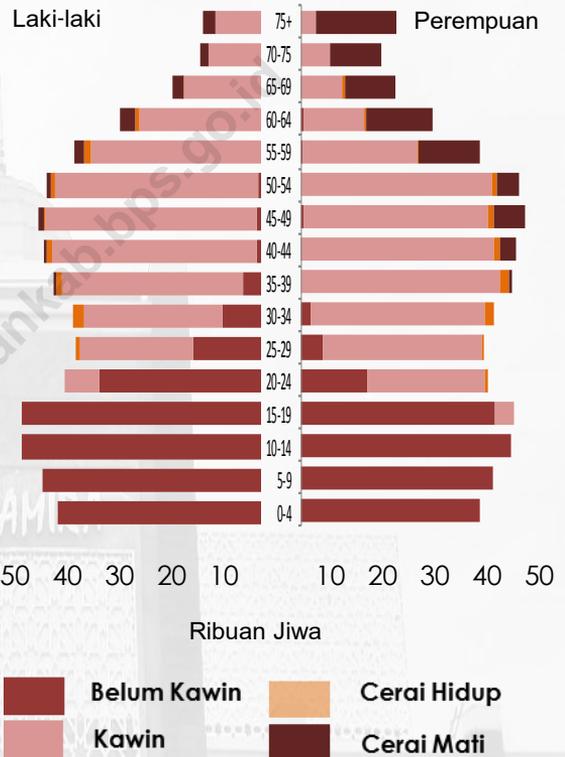
*Rasio Jenis kelamin sebesar 94 persen, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 penduduk laki-laki*

Sejak akhir tahun 70 an Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan telah melampaui satu juta jiwa dan pada Tahun 2017 ini berjumlah 1.188.478 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang rendah ini dikarenakan banyak penduduk yang merantau baik ke luar negeri ataupun di dalam negeri tersebar dari sabang sampai merauke.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Paciran yaitu dengan distribusi sebanyak 7.14 persen dan sekaligus merupakan wilayah terpadat. Jika rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Lamongan 1.688 jiwa/Km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Kecamatan Paciran sebesar 2.030 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Dalam rentang lima dekade angka beban ketergantungan penduduk menurun dari 56 persen pada Tahun 1961 turun menjadi 45 persen pada Tahun 2017. Rata-Rata anggota rumah tangga menurun jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 1961. Pada Tahun 2017 rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,9 jiwa lebih rendah jika dibandingkan dengan Tahun 1961 sebesar 5,6 jiwa per rumah tangga.

**Piramida Penduduk, 2017**



*Sumber: Sensus Penduduk; Proyeksi Penduduk 2017-BPS-Lamongan*

## Indikator Demografi, 1961-2017

Keterangan	Satuan	1961	1971	1980	1990	2000	2010	2017
Jumlah Penduduk	Jiwa	771 954	907 767	1 049 956	1 143 431	1 181 660	1 179 059	1 188 478
0 - 14 Tahun	%	33.3	31.9	30.4	28.2	26.1	23.9	22.97
15 - 64 Tahun	%	64.0	65.1	65.9	67	67.7	68.4	69.17
65 Tahun +	%	2.6	3	3.7	4.8	6.3	7.7	7.86
Dependency Ratio	Ratio	56.1	53.7	51.8	49.3	47.7	46.2	44.58
Jumlah Rumah Tangga	Ruta	137 849	174 571	212 709	248 741	286 748	303 341	305 046
Rata-Rata ART	Jiwa	5.6	5.2	4.9	4.6	4.1	3.9	3.9

*Sumber: Sensus Penduduk; Proyeksi Penduduk 2017-BPS-Lamongan*

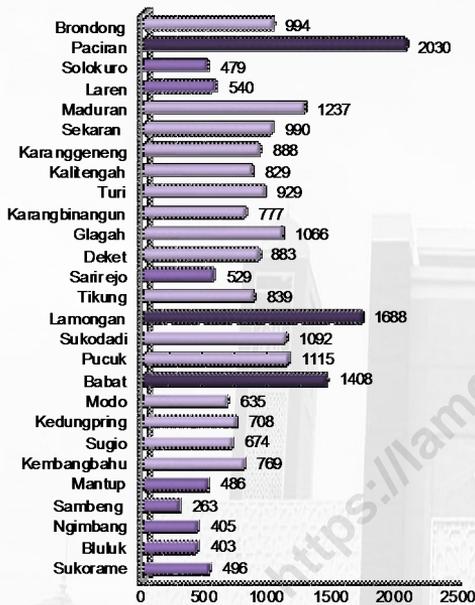
# 7

## PENDUDUK

*Kecamatan Paciran memiliki kepadatan penduduk tertinggi dan Kecamatan Sambeng memiliki kepadatan terendah.*



### Kepadatan Penduduk Per Km<sup>2</sup>, 2017



### Migrasi Datang dan Keluar, 2017



Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017, penyebaran penduduk Kabupaten Lamongan disetiap kecamatan cenderung tidak merata. Semakin luas wilayah suatu kecamatan tidak diiringi dengan jumlah penduduk yang semakin banyak. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk lebih memilih tinggal di kecamatan yang potensial secara ekonomi dan memiliki infrastruktur dan fasilitas umum yang lebih lengkap. Kecamatan Paciran memiliki kepadatan penduduk tertinggi yakni 2.030 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Sambeng memiliki kepadatan penduduk terendah yakni 263 jiwa per km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> yang besarnya diatas seribu antara lain Kecamatan Paciran (2.030), Lamongan (1.688), dan Babat (1.408).



### Tahukah Anda !

Jumlah migrasi datang dan migrasi keluar baik laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah yang hampir sama.

Berdasarkan data dari dinas kependudukan dan catatan sipil, jumlah penduduk yang migrasi terbagi menjadi dua yaitu migrasi datang dan migrasi keluar. Adapun penduduk yang migrasi datang selama tahun 2016 sebanyak 52,54 persen laki-laki dan 47,46 persen perempuan. Sedangkan penduduk laki-laki yang migrasi (pindah) sebanyak 52,63 persen dan perempuan sebanyak 47,37 persen.



# KELUARGA BERENCANA

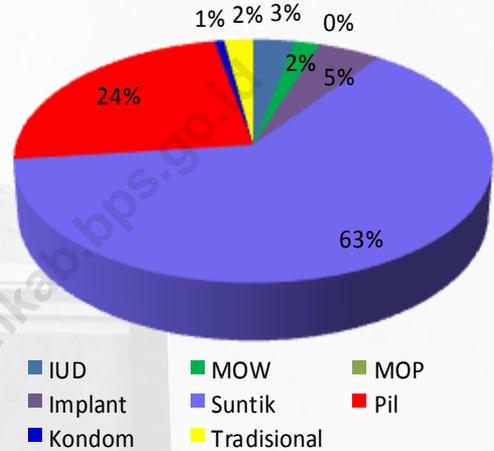


Pengguna alat kontrasepsi sebesar 63 persen menggunakan KB suntik.

Program keluarga berencana bertujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti IUD, Implat, suntik, pil dan kondom. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun akhir 1970-an.

Jumlah peserta KB aktif pada Tahun 2017 mencapai 231.894 peserta. Jumlah ini mengalami penurunan sekitar 2 persen jika dibandingkan dengan peserta pada Tahun 2010 yang sebesar 235.367 peserta.

Penggunaan Alat Kontrasepsi, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

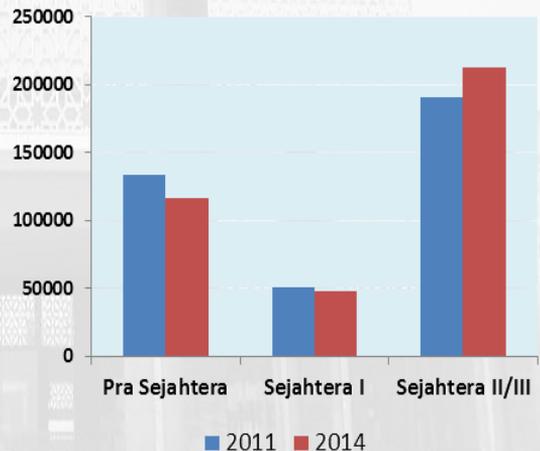


### Tahukah Anda !

Lebih dari 50 persen pengguna alat kontrasepsi menggunakan suntik untuk mencegah kehamilan.

Pentahapan Kesejahteraan Keluarga, 2011-2014

Dari total keluarga sebanyak 377.678, sebanyak 30 persen atau sebanyak 116.769 keluarga merupakan kelompok keluarga pra sejahtera. Jumlah keluarga pra sejahtera turun sekitar 6 persen jika dibandingkan dengan Tahun 2011 yang sebesar 133.759 keluarga. Keluarga Sejahtera I juga mengalami penurunan 2 persen pada kurun waktu yang sama.



Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Lamongan

Penurunan kedua kelompok ini tentunya mencerminkan bahwa ada peningkatan kesejahteraan masyarakat Lamongan yaitu ditunjukkan dari peningkatan persentase Keluarga sejahtera II dan III sebesar 6 persen dari Tahun 2011 sebesar 190.768 keluarga (50 %) menjadi 212.716 keluarga (56 %) pada Tahun 2014.

# 9

## TENAGA KERJA

Proporsi angkatan kerja perempuan mencapai 41 persen dari total 638.330 orang

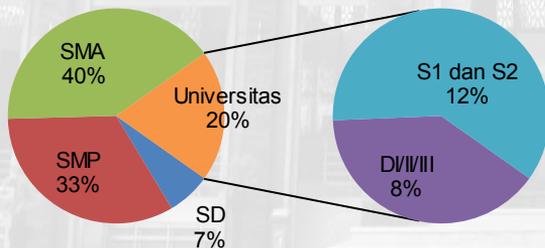


### Status Ketenagakerjaan, 2000- 2017

Uraian	2000	2010	2017
<b>Penduduk 15+</b>	<b>822 961</b>	<b>899 774</b>	<b>915 491</b>
Laki-laki	401 299	428 384	437 258
Perempuan	421 662	471 390	478 233
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>561 942</b>	<b>597 437</b>	<b>638 330</b>
Laki-laki	331 271	357 741	376 791
Perempuan	230 671	239 696	261 539
<b>Bekerja</b>	<b>537 603</b>	<b>575 822</b>	<b>612 030</b>
Laki-laki	318 139	342 945	365 175
Perempuan	219 464	232 877	246 855
<b>Pencari Kerja</b>	<b>24 339</b>	<b>21 615</b>	<b>26 300</b>
Laki-laki	13 132	14 796	11 616
Perempuan	11 207	6 819	14 684
<b>TPT</b>	<b>4,33</b>	<b>3,62</b>	<b>4,12</b>
<b>TPAK</b>	<b>68,28</b>	<b>66,40</b>	<b>68,65</b>
Laki-laki	82,55	83,51	84,74
Perempuan	54,71	50,85	53,90

Sumber: Sakernas 2000-2017, BPS Kabupaten Lamongan

### Pencari Kerja Menurut Pendidikan, 2017



Sumber: Sakernas 2000-2017, BPS Kabupaten Lamongan

Jumlah angkatan kerja pada Tahun 2017 sebesar 638.330 terdiri dari angkatan kerja laki-laki 376.791 orang dan angkatan kerja perempuan 261.539 orang. Dari 638.330 angkatan kerja ini 612.030 orang diantaranya bekerja dan 26.300 pencari kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2017 sebesar 4,12 persen, artinya tiap 100 penduduk yang berusia 15 tahun keatas sebanyak 4 orang merupakan pengangguran. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2010 terjadi peningkatan, dimana TPT Tahun 2010 sebesar 3,62 persen.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada tahun 2017 cenderung menaik jika dibandingkan dengan Tahun 2010 dan 2000. Tahun ini TPAK mencapai 68,65 persen lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar 66,40 persen dan tahun 2000 sebesar 68,28 persen.

Dari total pencari kerja sebanyak 26.300 orang, separuh diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2000 dan 2010 tampak bahwa penduduk perempuan semakin banyak yang masuk ke dunia kerja.

Jika ditinjau dari pendidikan para pencari kerja, sebanyak 40 persen diantaranya adalah lulusan sekolah menengah. Sebanyak 40 persen lainnya lulusan SMP dan pendidikan dasar kebawah. Sisanya 20 persen merupakan penduduk dengan pendidikan tinggi. Pencari kerja dengan pendidikan Universitas didominasi oleh lulusan S1 dan S2 sebesar 12 persen dan D/I/II/D/III sebesar 8 persen.



# PENDIDIKAN 10

Rasio murid dan guru untuk pendidikan dasar adalah 10, sedangkan pendidikan menengah sebesar 8.

Jumlah lembaga pendidikan dasar pada Tahun 2017 tercatat sebanyak 1.153 buah terdiri dari SD sederajat 816 buah dan SMP sederajat sebanyak 337 buah. Rata-rata jumlah murid per kelas untuk SD sederajat adalah 11 murid dan untuk SMP sederajat 22 murid. Rasio murid dan guru untuk pendidikan dasar adalah 10, artinya setiap 10 Murid mendapatkan bimbingan dari seorang guru.

Lembaga pendidikan menengah sebanyak 229 buah terdiri dari Sekolah menengah umum 152 buah dan sekolah menengah kejuruan sebanyak 77 buah. Rata-rata murid per kelas adalah 26 siswa dan rasio murid terhadap guru sebesar 8.

Pendidikan penduduk masih didominasi oleh lulusan SMP kebawah sebesar 69 persen, pendidikan menengah 24 persen dan sisanya 7 persen merupakan lulusan pendidikan tinggi.

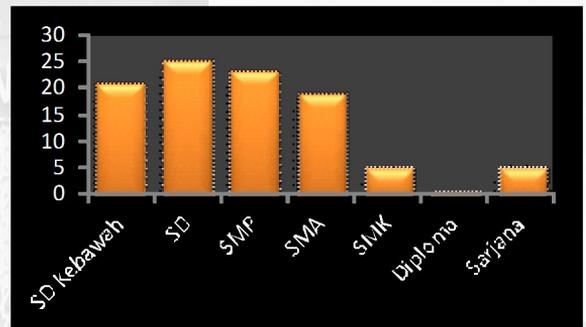
Dalam kurun 17 tahun terakhir angka buta huruf mengalami penurunan hampir separuhnya, yaitu dari 16,81 persen pada Tahun 2000 menjadi 8,97 persen pada tahun 2017. Angka buta huruf perempuan masih lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Penduduk buta huruf didominasi oleh kelompok umur tua yaitu lebih dari 60 tahun. Angka buta huruf perempuan pada tahun 2017 sebesar 12,83 persen sedangkan laki-laki sebesar 4,77 persen.

## Sarana dan Prasarana Pendidikan 2017

Pendidikan	Lembaga	Kelas	Murid	Guru
<b>Dasar</b>	1 153	12 066	135 192	13 430
SD sederajat	816	9 401	75 937	7 790
SMP sederajat	337	2 665	59 255	5 640
<b>Menengah</b>	229	2 173	55 802	6 719
SM Umum	152	1 271	35 802	4 333
SM Kejuruan	77	902	20 000	2 386

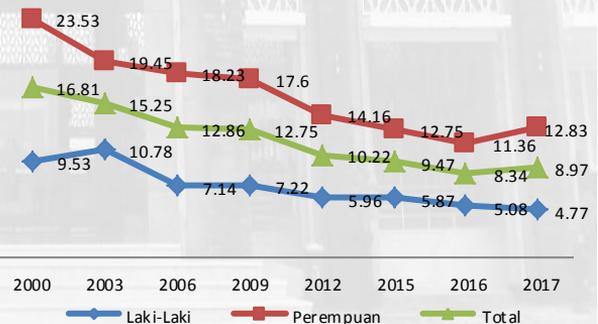
Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan

## Pendidikan Yang Ditamatkan, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

## Angka Buta Huruf, 2000-2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

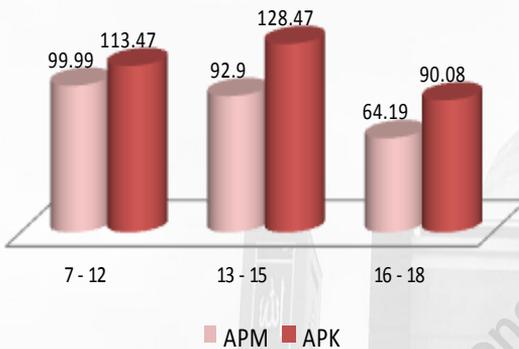
# 11

## PENDIDIKAN

*Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat dan SMP/ sederajat kabupaten Lamongan tahun 2017 menunjukkan angka diatas 100 persen.*



### APM dan APK Menurut Kelompok Umur, 2017



Sumber: Lamongan Dalam Angka 2018



### Tahukah Anda !

Semakin tinggi kelompok umur maka Angka Partisipasi Murni (APM) semakin menurun.



Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator menunjukkan persentase penduduk yang tepat bersekolah pada kelompok umur yang sesuai. Diketahui bahwa partisipasi penduduk yang bersekolah di jenjang SD/ sederajat yang sesuai dengan kelompok umurnya adalah 99,99 persen. Artinya, masih ada 0,01 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum bersekolah atau sudah masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya penduduk usia 13-15 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMP/ sederajat sebesar 92,90 persen. Begitupun untuk penduduk usia 16-18 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMA/ sederajat hanya 64,19 persen.

Dapat dilihat bahwa meningkatnya jenjang pendidikan, partisipasi penduduk untuk bersekolah sesuai dengan kelompok umur di jenjang pendidikannya semakin menurun. Hal ini diduga terjadi karena beberapa hal antara lain putus sekolah, tidak naik kelas dan sudah naik ke jenjang di atasnya.

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat dan SMP/ sederajat kabupaten Lamongan tahun 2017 menunjukkan angka diatas 100 persen. Artinya bahwa penduduk yang bersekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat tidak hanya penduduk yang berusia 7-12 dan 13-15 saja melainkan ada yang usianya kurang ataupun usianya yang lebih dari 12 tahun (SD) dan 15 tahun (SMP).

APK SMA/ sederajat sebesar 90,94 persen, terlihat bahwa partisipasi sekolah menurun dari jenjang SMP/ sederajat ke jenjang berikutnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenapa seseorang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.



# KESEHATAN 12

Rasio tenaga kesehatan dengan penduduk adalah 1: 519

Jumlah rumah sakit pada Tahun 2017 sebanyak 14 buah, meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2010 sebanyak 6 buah. Dalam kurun 17 tahun terakhir jumlah klinik rawat inap juga mengalami peningkatan dari 16 buah pada Tahun 2000 menjadi 40 buah pada Tahun 2017.

Jumlah tenaga dokter juga mengalami kenaikan dari 69 orang pada Tahun 2000 menjadi 138 orang pada Tahun 2017. Jumlah perawat juga terjadi peningkatan, jika pada Tahun 2010 sebanyak 1.041 orang menjadi 1.395 orang pada Tahun 2017.

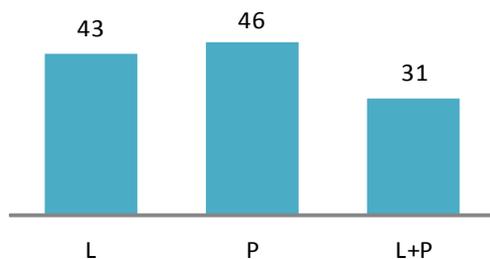
Berdasar Susenas 2017, ditunjukkan bahwa penduduk yang mengalami sakit pada Tahun 2017 sebesar 31 persen. Penduduk perempuan lebih rentan sakit dibandingkan dengan laki-laki. Ini ditunjukkan dari persentase mengalami sakit penduduk perempuan sebesar 46 persen lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang sebesar 43 persen.

Keluhan penyakit terbanyak yang dialami oleh penduduk pada Tahun 2017 adalah Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat 86.587 kasus, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 51.928 kasus, dan Hipertensi 32.365 kasus. Kasus terbanyak berikutnya adalah Gastritis 31.553 kasus, Penyakit Lain Pada Saluran Pernapasan Atas 20.979 kasus dan Penyakit Diabetes Melitus 16.556 kasus.

## Sarana dan Prasarana Kesehatan, 2017

Uraian	2000	2010	2017
Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Bersalin	3	6	14
Klinik Rawat Inap	16	34	40
Klinik	5	10	26
Puskesmas	32	33	33
Puskesmas Pembantu	108	108	109
Dokter	69	128	138
Dokter Gigi	24	31	37
Perawat	.....	1 041	1 395
Bidan	485	557	719

## Penduduk Mengalami Kesakitan (persen), 2017



## 10 Kasus Penyakit Terbanyak, 2017

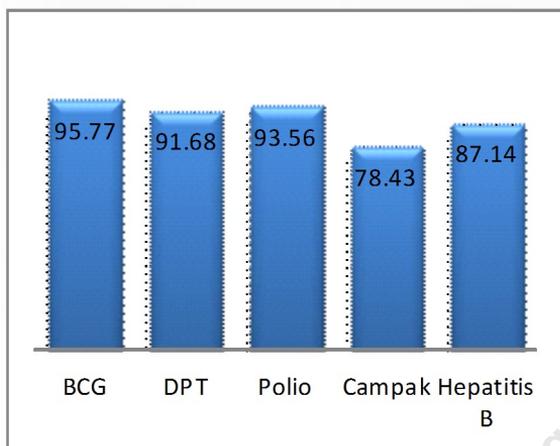
Penyakit	Jumlah
Penyakit Pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	86 587
ISPA	51 928
Hipertensi	32 365
Gastritis	31 553
Penyakit Lain Pada Saluran Pernapasan Atas	20 979
Diabetes Melitus	16 556
Penyakit Mata Lainnya	14 170
Gingivitis dan Penyakit Periodental	12 436
Diare	10 969
Karies Gigi	8 083

Sumber: Dinas Kesehatan Lamongan

Sebanyak 54 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berupaya berobat jalan.



### Balita Mendapat Imunisasi, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

### Upaya Berobat Jalan Penduduk Yang Sakit 2017

Uraian	2017
<b>Berobat jalan</b>	53,98
<b>Tidak Berobat Jalan</b>	46,02
Tidak Punya Biaya Berobat	0,00
Tidak Ada Biaya Transport	0,00
Tidak Ada Sarana Transportasi	0,00
Mengobati Sendiri	71,48
Tidak Ada Yang Mendampingi	0,00
Merasa Tidak Perlu	24,16
Lainnya	4,37

Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

Imunisasi merupakan salah satu produk kesehatan yang harus diberikan pada balita. Umumnya, balita masih sensitif terhadap kondisi lingkungannya, termasuk penyakit yang disebabkan virus maupun kuman. Dari data susenas 2017 tercatat belum semua balita mendapatkan imunisasi, seperti imunisasi BCG, DPT, Campak dan Polio. Hal ini patut menjadi perhatian mengingat pentingnya peranan imunisasi dalam membantu balita melawan penyakit yang menyerang. Sosialisasi mengenai esensi imunisasi kepada orang tua, juga keterjangkauan sarana prasarana untuk mendapatkan imunisasi perlu ditingkatkan sehingga manfaat imunisasi dapat dirasakan oleh seluruh anak-anak di Kabupaten Lamongan. Sebagian besar balita yaitu lebih dari 80 persen mendapatkan imunisasi kecuali imunisasi campak yang hanya 78,43 persen.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Lamongan telah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Dari 30,82 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 53,98 persen berobat jalan. Penduduk yang tidak berobat jalan 71,48 persen mengobati diri sendiri, 24,16 persen merasa tidak perlu, dan sisanya dibawah 5 persen tidak punya biaya berobat, dan lain-lain.

# KEBIASAAN MEROKOK

# 13

*Pada tahun 2017, penduduk dengan kebiasaan merokok sebesar 19,63 persen*



Salah satu kebiasaan masyarakat yang menarik untuk dipelajari adalah kebiasaan merokok. Berdasar hasil Susenas 2017 diketahui bahwa penduduk dengan kebiasaan merokok sebesar 19,63 persen. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin maka kebiasaan merokok penduduk laki-laki sebesar 40,39 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,18 persen. Persentase ini termasuk cukup tinggi karena hampir separuh dari penduduk laki-laki adalah perokok.

Rata-rata batang rokok per minggu yang dihabiskan lebih dari 60 batang sebanyak 75,38 persen dan antara 30 – 59 batang sebanyak 15,24 persen.

## Kebiasaan Merokok, 2017

Merokok Tembakau sebulan terakhir	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Ya, Setiap Hari	40.39	0.18	19.63
Ya, Tidak Setiap Hari	3.40	0.00	1.64
Tidak/Tidak Tahu	51.21	99.82	78.73

## Rata-Rata Batang Rokok Perhari, 2017

Jumlah Batang Rokok Per Minggu	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Kurang Dari 15	4.12	0.00	4.11
15 - 29	5.30	0.00	5.27
30 - 59	15.31	0.00	15.24
Lebih Dari 60	75.27	0.00	75.38

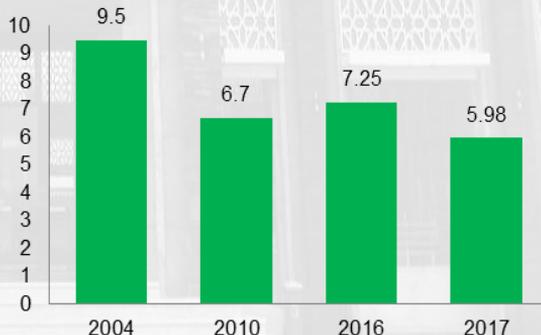


### Tahukah Anda !

Sembilan puluh sembilan persen penduduk perempuan di Kabupaten Lamongan tidak merokok.

Konsumsi rokok di Lamongan masih tergolong tinggi. Berdasar hasil Susenas 2017, persentase konsumsi rokok terhadap total pengeluaran sebesar 5,98 persen. Jika dibandingkan dengan Tahun 2004 terjadi penurunan. Pada Tahun 2004 persentase konsumsi rokok mencapai 9,5 persen.

## Rata-Rata Batang Rokok Perhari, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

*Delapan puluh Sembilan persen penduduk Kabupaten Lamongan memasak menggunakan elpiji 3 kg*



### Indikator Perumahan (persen) 2017

Uraian	2004	2010	2017
Milik Sendiri	93.15	91.50	92.94
Lantai Bukan Tanah	58.01	68.29	86.34
Dinding Tembok	50.63	64.48	77.32
Atap Beton/ Genting	99.52	99.24	98.22
Air Bersih	71.94	85.12	91.67
Listrik	99.63	99.77	99.93
Fasilitas Buang Air Besar	71.99	83.04	93.10
Jamban Tangki Septik	41.29	67.77	90.21

Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

### Bahan Bakar Memasak (persen) 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

Kondisi perumahan penduduk sangat berhubungan dengan derajat kesehatan masyarakat. Persentase rumah tangga dengan status kepemilikan rumah merupakan milik sendiri sebanyak 92,94 persen. Jumlah ini hampir sama jika dibandingkan dengan Tahun 2004 sebesar 93,15 persen dan sedikit menaik jika dibandingkan dengan Tahun 2010 yang sebesar 91,50 persen.

Secara umum kualitas kondisi perumahan di Kabupaten Lamongan banyak mengalami kenaikan. Persentase lantai bukan tanah menaik dari 58 persen tahun 2004 menjadi 86 persen Tahun 2017. Begitu pula dengan persentase dinding tembok juga mengalami kenaikan dari 50 persen menjadi 77 persen.

Banyaknya rumah tangga dengan fasilitas buang air besar juga mengalami kenaikan. Dari Tahun 2004 sebesar 72 persen menjadi 93 persen pada Tahun 2017. Keterediaan jamban tangki septik juga jauh lebih baik, dimana pada Tahun 2004 masih sekitar 41 persen menjadi 90 persen di Tahun 2017.



### Tahukah Anda !

Rumah tangga yang masih menggunakan penerangan listrik non PLN sebesar 0,07 persen.

Bahan bakar untuk memasak menurut kelompok pengeluaran, diketahui bahwa semakin tinggi pengeluaran pemanfaatan jenis `bahan bakar juga lebih baik. Tercatat 90 persen rumah tangga masih menggantungkan Elpiji 3 Kg sebagai bahan bakar untuk memasak.



# KRIMINALITAS 15

*Persentase penyelesaian tindak pidana dari tahun 2014 mengalami penurunan*

Kejadian kriminalitas yang dilaporkan pada Tahun 2017 sebanyak 509 kasus. Terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada Tahun 2015 sebanyak 603 kasus dan menurun menjadi 511 kasus terjadi pada Tahun 2016.

Dari 509 kasus yang dilaporkan sebanyak 323 kasus yang diselesaikan atau sekitar 63 persen. Persentase penyelesaian tindak pidana pada tahun ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2016 sebesar 64 persen dan Tahun 2015 sebesar 68 persen.

Jenis kejahatan yang paling banyak terjadi pada Tahun 2017 adalah penipuan/perbuatan curang. Sebanyak 90 kasus pencurian dengan pemberatan dilaporkan, disusul oleh pencurian biasa (termasuk ringan) sebanyak 68 kasus dan narkoba & psikotropika sebanyak 44 kasus.

Kasus kejahatan lainnya yang dilaporkan diantaranya pencurian kendaraan bermotor 42 kasus, penganiayaan berat 27 kasus dan pencurian dengan kekerasan 9 kasus.

## Penyelesaian Tindak Pidana, 2013-2017



Sumber: Polres Lamongan

## 10 Tindak Kejahatan Tertinggi, 2016

Jenis Kejahatan	Jumlah
Penipuan/Perbuatan Curang	124
Pencurian Dengan Pemberatan	90
Pencurian Biasa (Termasuk Ringan)	68
Narkotika dan Psikotropika	44
Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor)	42
Penganiayaan Berat	27
Pencurian Dengan Kekerasan (Curas)	9
Penggelapan	9
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	7
Korupsi	2

Sumber: Polres Lamongan

# 16

## INTERNET DAN MEDIA SOSIAL

*Sebanyak 55 persen penduduk memiliki/menguasai telepon seluler*



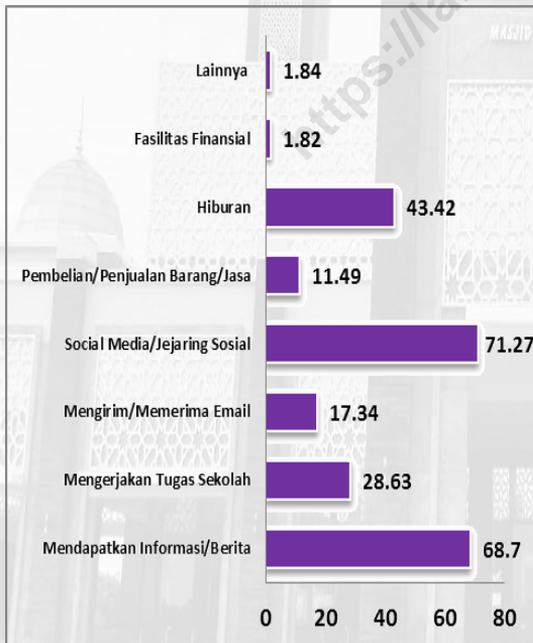
### Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2017

Kepemilikan/Penguasaan TIK	Persen
Telepon Kabel	2.92
Telepon Seluler	54.70
Komputer	18.61
Menggunakan Komputer	19.22
Mengakses Internet	29.28

Sarana komunikasi yang banyak digunakan adalah telepon seluler. Sebanyak 55 persen penduduk memiliki/menguasai telepon seluler. Sedangkan penggunaan telepon kabel semakin berkurang. Hanya sekitar 3 persen rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel.

Rumah tangga yang memiliki/menguasai komputer sebanyak 19 persen. Sedangkan yang aktif menggunakan komputer sebesar 19 persen. Penggunaan internet sudah merupakan suatu kebutuhan dari masyarakat dewasa ini. Sebesar 29 persen penduduk aktif mengakses internet.

### Pemanfaatan Internet, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

### Tahukah Anda !

Pemanfaatan terbesar internet adalah mengakses social media atau jejaring sosial sebesar 71,27 persen.



Pemanfaatan internet untuk social media mencapai 71 persen. Social media dewasa ini berkembang sangat pesat. Sebesar 69 persen dari para pengguna internet dimanfaatkan untuk akses berita.

Untuk kalangan pelajar dan mahasiswa internet dimanfaatkan pula sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas studi. Pemanfaatan internet untuk tugas studi ini mencapai 29 persen. Untuk para remaja banyak pula memanfaatkan internet untuk mencari hiburan.

Baru sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan internet untuk Pembelian/ Penjualan Barang/Jasa dan fasilitas finansial, yaitu masing-masing sebesar 12 persen dan 2 persen.



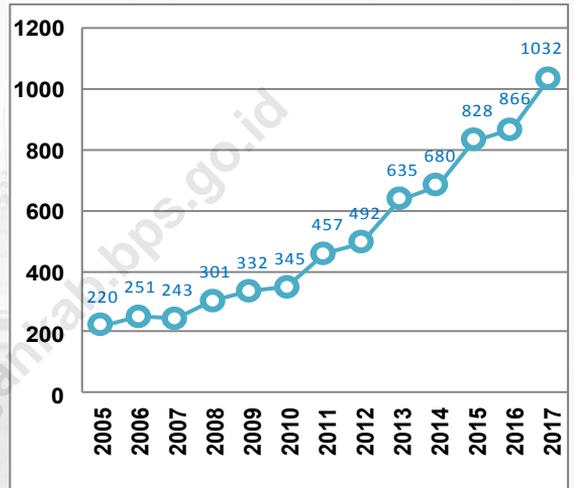
# KONSUMSI

# 17

Terjadi peningkatan konsumsi per kapita hampir 5 kali lipat pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2005

Meningkatnya pendapatan masyarakat juga ditunjukkan oleh meningkat pula konsumsi masyarakat. Dalam kurun 12 tahun terakhir terjadi peningkatan konsumsi per kapita dari 219 ribu pada Tahun 2005 menjadi 1.032 ribu pada Tahun 2017 atau terjadi kenaikan hampir 5 kali lipat. Konsumsi perkapita sejak Tahun 2010 terjadi peningkatan yang cukup besar. Pada Tahun 2010 konsumsi per kapita sebesar 345 ribu bertambah 687 ribu menjadi 1032 ribu pada Tahun 2017.

Konsumsi Per Kapita (ribu Rupiah) 2005-2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

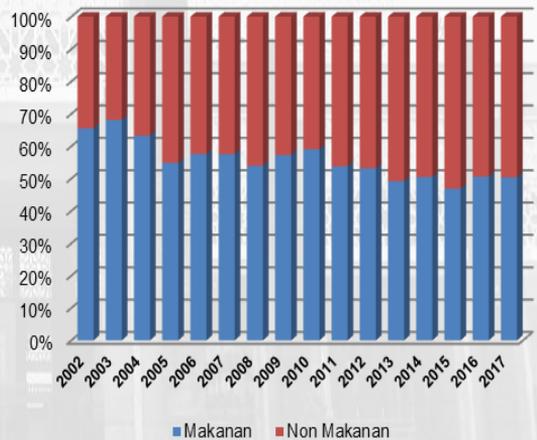


### Tahukah Anda !

Semakin tinggi daya beli masyarakat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi salah satu indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Persentase pengeluaran untuk makanan semakin menurun dalam kurun 15 tahun terakhir. Pada awal tahun 2000 persentase pengeluaran ini hampir 60 persen dari total pengeluaran. Setelah memasuki tahun 2010 konsumsinya semakin menurun dan berada pada kisaran 50 persen. Dalam 3 tahun terakhir Nampak bahwa persentase tersebut sudah berada dibawah 50 persen.

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan 2002-2017



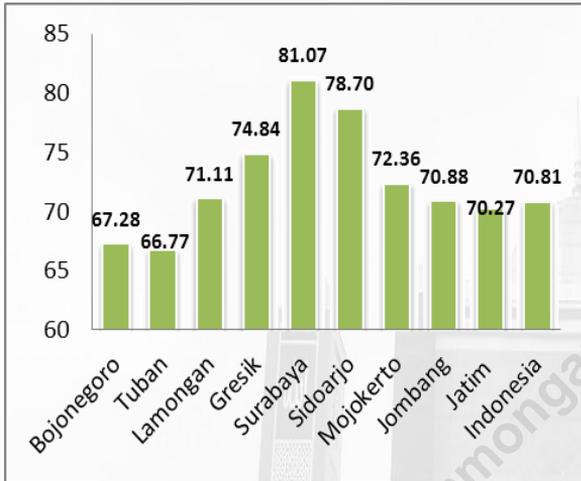
Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

## PEMBANGUNAN MANUSIA

*Baduta yang Mendapatkan ASI pada tahun 2017 menurun 3,76 persen dibanding tahun sebelumnya*



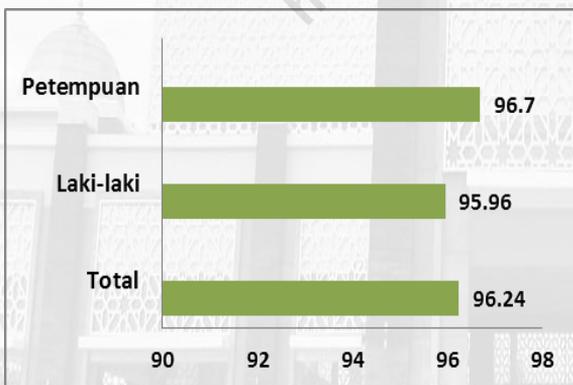
### Indeks Pembangunan Manusia 2017



Hasil pembangunan sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan capaian program-program pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan manusia dapat diukur menggunakan Indeks pembangunan manusia (IPM). Komponen IPM terdiri dari 3 dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

IPM Kabupaten Lamongan Tahun 2017 mencapai 71,11. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur dan Indonesia. Provinsi Jawa Timur angka IPM mencapai 70,27 dan Indonesia 70,81. Jika dibandingkan dengan daerah sekitar, IPM Lamongan lebih tinggi dari Bojonegoro, Tuban dan Jombang tetapi masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Mojokerto, Gresik, Sidoarjo dan Surabaya.

### Baduta Pernah diberi ASI 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan



### Tahukah Anda !

IPM Kabupaten Lamongan lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur dan Indonesia .

Pemberian air susu ibu (ASI) untuk balita sangat berperan mendorong peningkatan kualitas kesehatan seseorang di masa mendatang. Pada Tahun 2017 persentase balita yang mendapatkan ASI sebesar 96,24 persen. Balita perempuan dan laki-laki yang pernah mendapat ASI jumlahnya berbeda yaitu 96,7 persen dan 95,96 persen.



# PENDAPATAN REGIONAL

# 19

*Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Jatim dan Nasional*

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator makro ekonomi yang banyak digunakan dan bersifat universal untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. PDRB digunakan sebagai ukuran produktifitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2017 mencapai 34,4 trilyun rupiah. Tiga sektor utama masih didominasi oleh sektor pertanian 37 persen, sektor perdagangan dan reparasi 19 persen dan sektor konstruksi 11 persen.

Pertumbuhan ekonomi dalam 5 tahun terakhir berkisar 4 – 6 persen. Pada Tahun 2017 ekonomi tumbuh 5,52 persen lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur yang tumbuh 5,45 persen dan Nasional dengan pertumbuhan 5,07 persen.

Struktur ekonomi Kabupaten Lamongan Tahun 2017 masih berimbang antara ketiga kelompok sektor. Sektor tersier sekarang lebih tinggi sebesar 42 persen dibandingkan sektor primer 38 persen dan sektor sekunder 20 persen. Jika diperhatikan selama kurun waktu lima tahun terakhir terjadi pergeseran peran dari sektor primer ke sektor skunder dan sektor tersier rata-rata 1 persen per tahun.

## Distribusi PDRB Menurut Kategori 2014-2017

Uraian	2014	2015	2016	2017
Pertanian	39.74	39.32	38.58	37.28
Pertambangan dan Penggalian	1.25	1.34	1.31	1.32
Industri Pengolahan	7.32	7.50	7.74	8.18
Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.06	0.06	0.06
Pengadaan Air dll	0.10	0.10	0.10	0.11
Konstruksi	10.86	10.77	11.11	11.42
Perdagangan dan Reparasi	18.75	18.81	18.87	19.08
Transportasi dan Pergudangan	0.74	0.76	0.79	0.82
Akomodasi dan Makan Minum	1.31	1.41	1.51	1.63
Informasi dan Komunikasi	6.31	6.25	6.30	6.44
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.06	2.07	2.09	2.08
Real Estate	1.95	2.05	2.04	2.10
Jasa Perusahaan	0.26	0.26	0.26	0.27
Administrasi Pemerintahan	4.08	4.03	4.05	4.00
Jasa Pendidikan	2.58	2.59	2.56	2.56
Jasa Kesehatan dan Sosial	0.80	0.82	0.83	0.86
Jasa Lainnya	1.80	1.86	1.79	1.78

## Struktur Ekonomi, 2013-2017

2017	38.60	19.77	41.62
2016	39.90	19.01	41.09
2015	40.66	18.43	40.91
2014	40.99	18.34	40.66
2013	40.76	17.87	41.37
	Primer	Sekunder	Tersier

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan

*Padi dan Jagung merupakan komoditas utama pertanian Lamongan*



### Produksi Tanaman Bahan Makanan (Ton) Tahun 2010-2017

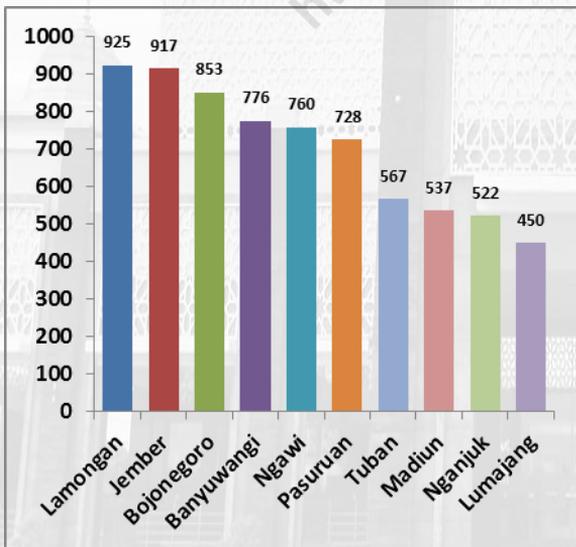
Produksi	2000	2005	2010	2017
Padi	631 755	719 309	857 637	924 933
Jagung	196 621	221 451	279 654	426 133
Kedelai	28 489	29 984	31 769	15 628
Kacang Hijau	13 623	9 510	6 315	8 550
Kacang Tanah	10 642	7 559	10 966	10 406
Ubi Kayu	42 691	46 114	40 373	54 181
Ubi Jalar	387	1 193	617	841

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2018

Komoditas utama produk pertanian tanaman pangan Kabupaten Lamongan adalah padi dan jagung. Produksi padi mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Jika Tahun 2000 produksi padi 631 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG), naik menjadi 925 ribu ton GKG di Tahun 2017. Produksi jagung juga meningkat dari 196 ribu ton Tahun 2000 menjadi 426 ribu ton pipilan kering pada Tahun 2017.

Produksi komoditas tanaman pangan yang lain cenderung stabil. Untuk kedelai pada Tahun 2017 berproduksi 15 ribu ton biji kering, ubi kayu 54 ribu ton, dan ubi jalar 841 ton.

### 10 Daerah Produsen Padi Terbesar, 2017



Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2018



### Tahukah Anda !

Lamongan menggeser posisi Jember sebagai daerah produsen padi terbesar se Jawa Timur.

Kabupaten Lamongan merupakan sentra produksi padi di Jawa Timur bahkan juga merupakan salah satu lumbung pangan nasional. Produksi padi 925 ribu ton gabah kering giling pada Tahun 2017 ini menempatkan Lamongan sebagai daerah produsen padi terbesar nomor satu di Jawa Timur. Kabupaten Jember merupakan daerah dengan produksi padi terbesar kedua di Jawa Timur yaitu dengan produksi 917 juta ton gabah kering giling. Untuk urutan ketiga dan keempat masing-masing ditempati oleh Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Banyuwangi dengan produksi berturut-turut sebesar 853 ribu ton dan 776 ribu ton.



# PETERNAKAN

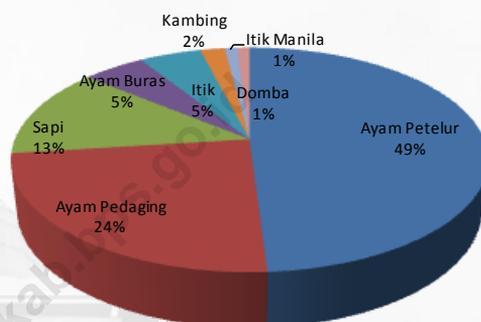
# 21

Populasi ternak sapi Tahun 2017 mencapai 108 ribu ekor

Produksi daging Tahun 2017 sebesar 31,9 ribu ton. Produksi daging terbanyak merupakan daging ayam petelur yaitu sebesar 16 ribu ton atau sekitar 49 persen. Terbanyak kedua adalah daging ayam pedaging sebesar 7 ribu ton atau sekitar 24 persen.

Produksi daging sapi sekitar 4,1 ribu ton atau sekitar 13 persen. Sedangkan daging kambing/domba sebanyak 921 ton atau sekitar 3 persen. Sisanya terdiri dari produksi daging ayam buras 1,7 ribu ton, daging itik 1,5 ribu ton dan daging itik manila 334 ton.

## Produksi Daging (Ton) Tahun 2017



### Tahukah Anda !

Populasi unggas mengalami peningkatan lebih dari 100 persen dibanding 7 tahun sebelumnya.

## Ternak dan Unggas (ribu ekor), 2000-2017

Ternak/ Unggas	2000	2005	2010	2017
Sapi	47	41	70	108
Kerbau	0,9	0,5	0,3	0,3
Kambing	35	41	60	104
Domba	31	31	41	85
Ayam Buras	609	466	885	2 071
Ayam Pedaging	426	835	25 520	51 171
Itik	55	44	98	223
Itik Manila	11	7	19	58

Populasi ternak sapi Tahun 2017 mencapai 108 ribu ekor, naik sekitar 54 persen jika dibandingkan dengan 7 tahun yang lalu sebesar 70 ribu ekor. Populasi kambing dan domba juga mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan 7 tahun yang lalu naik menjadi hampir 2 kali lipat dimana populasi kambing Tahun 2010 sebanyak 60 ribu ekor menjadi 104 ribu ekor dan domba dari 41 ribu ekor menjadi 85 ribu ekor di Tahun 2017.

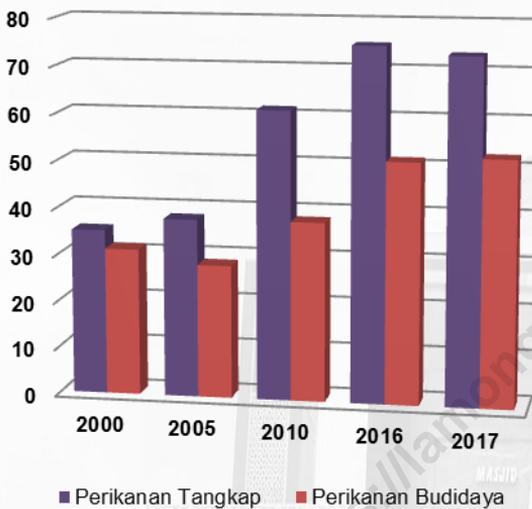
Perkembangan jumlah unggas juga mengalami peningkatan yang sangat besar khususnya ayam rasa tau ayam pedaging. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 terjadi kenaikan populasi pada Tahun 2017 dari 25 juta ekor menjadi 51 juta ekor.

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lamongan

*Dalam kurun 16 tahun terakhir tercatat bahwa total produksi perikanan mengalami peningkatan*



### Produksi Perikanan (Ribu Ton), 2017



### Tenaga Kerja Perikanan, 2000-2017

Uraian	2000	2005	2010	2017
Nelayan Laut	22 730	23 807	28 154	19 030
Nelayan Perairan Umum	7 740	7 395	6 886	4 407
Budidaya	30 633	34 602	31 767	27 659
Industri Pengolahan	396	425	526	3 480
Hatchery	3	49	44	48

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur sebagai penghasil produk perikanan yang besar baik itu perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Dalam kurun 16 tahun terakhir tercatat bahwa total produksi perikanan mengalami peningkatan. Terutama pada perikanan tangkap dimana data Tahun 2000 menunjukkan bahwa produksi mencapai 35 ribu ton naik menjadi 73 ribu ton pada Tahun 2017 atau meningkat lebih dari 2 kali lipat.

Sedangkan untuk perikanan budidaya mengalami peningkatan meskipun tidak begitu tajam yaitu sekitar 68 persen. Pada Tahun 2000 produksi perikanan budidaya ini mencapai 31 ribu ton naik menjadi 52 ribu ton pada Tahun 2017.

Tenaga kerja perikanan Tahun 2017 paling banyak bergerak pada perikanan budidaya yaitu sebanyak 27 ribuan orang, diikuti nelayan laut sebanyak 19 ribuan dan nelayan perairan umum sebanyak 4 ribuan orang.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2000 jumlah tenaga kerja perikanan sebagai nelayan laut terjadi penurunan dari 22 ribuan orang menjadi 19 ribuan orang. Sedangkan tenaga kerja budidaya perikanan juga terjadi penurunan yaitu pada tahun 2000 sebanyak 30 ribu orang menurun pada tahun 2016 menjadi 27 ribu orang. Yang cukup menggembarakan adalah jumlah industri pengolahan hasil perikanan meningkat dari 396 perusahaan/usaha pada Tahun 2000 menjadi 3.389 perusahaan/usaha pada Tahun 2016.



# LISTRIK DAN AIR BERSIH

# 23

*Ketersediaan air bersih juga salah satu syarat utama suatu daerah dalam mengundang para investor.*

Kebutuhan akan listrik sangatlah penting pada zaman modern sekarang ini. Disamping untuk kebutuhan rumah tangga ketersediaan listrik untuk kegiatan usaha utamanya kegiatan industri pengolahan merupakan syarat utama dalam berinvestasi. Total jumlah pelanggan listrik di wilayah UPJ Lamongan Tahun 2017 sebanyak 142.226 pelanggan, terdiri dari pelanggan rumah tangga yang merupakan mayoritas sebanyak 89,19 persen, pelanggan sosial 3,47 persen, pelanggan usaha 7,01 persen dan sisanya merupakan pelanggan industri dan umum.

Selama 1 tahun total pemakaian listrik sebesar 279 juta KWh, terbanyak dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga lebih dari 167 juta KWh atau sebesar 64 persen. Konsumsi untuk usaha dan industri mencapai 81 juta KWh atau sebesar 25 persen. Sisanya untuk pelanggan sosial 18 juta KWh dan pelanggan umum 13 juta KWh.

Ketersediaan air bersih juga salah satu syarat utama suatu daerah dalam mengundang para investor. Tercatat dalam 4 tahun terakhir kapasitas produksi dan sarana produksi Perusahaan Air Minum di Lamongan tidak banyak mengalami perkembangan. Dari 7,7 juta m<sup>3</sup> yang diproduksi sebanyak 4,9 juta m<sup>3</sup> air bersih yang terjual atau sekitar 65 persen.

Pelanggan utama PAM adalah rumah tangga yaitu mencapai 17 473 rumah tangga atau baru mencapai sekitar 6 persen dari total rumah tangga yang ada di Kabupaten Lamongan. Pelanggan usaha sebanyak 1.265 buah dan pelanggan industri baru sebanyak 13 buah.

## Pelanggan Listrik, 2017

Golongan	Jumlah	Pemakaian (KWh)
Rumah Tangga	126 855	167 493 756
Sosial	4 935	17 880 923
Usaha	9 965	29 002 789
Industri	73	52 381 795
Umum	698	12 982 799
<b>Total</b>	<b>142 226</b>	<b>279 742 062</b>

## Pelanggan Air Bersih, 2017

Uraian	Satuan	2014	2015	2016	2017
PAM	Unit	1	1	1	1
Kapasitas Produksi	Lt/dt	420	420	420	420
Kapasitas Distribusi	Lt/dt	340	340	340	340
Kapasitas Kebutuhan	Lt/dt	200	200	200	200
Tempat Penjernihan	Buah	13	13	13	13
Tandon Air	Buah	11	11	11	11
Panjang Pipa	Km	578	586	597	632
Produksi Air	Ribu m <sup>3</sup>	5 280	5 951	7 229	7 706
Distribusi Air	Ribu m <sup>3</sup>	4 952	5 615	6 636	7 238
Air Terjual	Ribu m <sup>3</sup>	3 363	3 871	4 577	4 992
<b>Pelanggan</b>					
Rumah Tangga	Buah	13 016	14 580	16 455	17 473
Usaha	Buah	1 043	1 100	1 183	1 265
Industri	Buah	8	9	11	13
Umum	Buah	171	443	506	539

Sumber : PDAM Lamongan

## INDUSTRI PENGOLAHAN

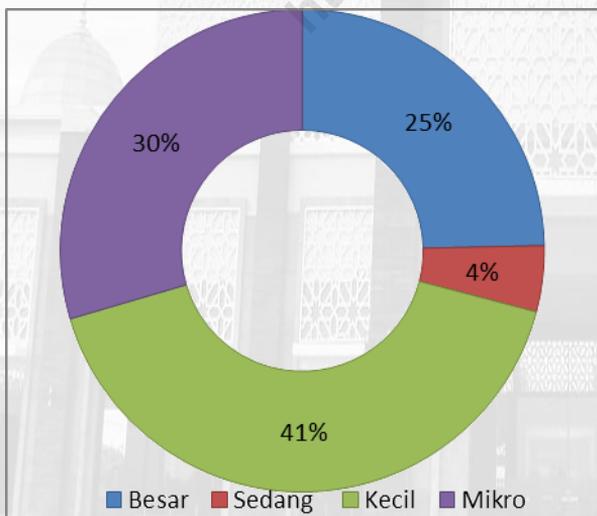
Nilai produksi sektor industri Tahun 2017 mencapai hampir 1 triliun rupiah.



### Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri , 2017

Uraian	2000	2005	2010	2017
<b>Perusahaan/ Usaha</b>				
Besar	2	-	10	45
Sedang	13	26	35	305
Kecil	202	404	350	1 375
IRT/IKKR	23 463	11 421	12 337	16 255
<b>Tenaga Kerja</b>				
Besar	257	-	6 111	8 989
Sedang	1 479	2 461	1 936	9 328
Kecil	2 692	5 693	5 296	8 593
IRT/IKKR	56 972	22 519	22 145	28 167

### Nilai Produksi Sektor Industri , 2017



Sumber : Diskoperindag Kabupaten Lamongan

Jumlah Perusahaan/usaha industri pengolahan dalam kurun waktu 17 tahun terakhir mengalami perkembangan. Jumlah usaha industri pengolahan kategori besar pada Tahun 2017 mencapai 45 buah, jauh meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2000 yang hanya 2 buah. Begitu pula dengan usaha industri pengolahan kategori sedang juga bertambah dari 13 buah pada Tahun 2000 menjadi 305 buah pada Tahun 2017. Usaha industri kategori kecil juga mengalami peningkatan dari 202 buah menjadi 1.375 buah dalam kurun waktu yang sama. Tetapi untuk usaha industri mikro terjadi penurunan jumlah usaha dari 23 ribuan pada Tahun 2000 turun menjadi 16 ribuan pada Tahun 2017.

Sementara itu total jumlah tenaga kerja industri Tahun 2017 sebanyak 55.077 orang. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan Tahun 2000 yang sebesar 61.400 orang. Penurunan ini lebih banyak pada kategori usaha industri mikro yaitu kerajinan anyaman pandan/bambu. Pada era Tahun 2000 banyak sekali dijumpai pengrajin anyaman tikar pandan dan anyaman bambu yang masih beroperasi. Tetapi kondisi ini tidak berlanjut sampai dengan sekarang.

Nilai produksi sektor industri Tahun 2017 mencapai hampir 1 triliun rupiah. Sebesar 30 persen diantaranya merupakan produksi dari industri kategori kecil atau sekitar 359 milyar rupiah. Sedangkan industri kategori besar menyumbang nilai produksi sebesar 70 persen atau sekitar 860 milyar rupiah.



# TRANSPORTASI 25

Sebanyak 506.652 kendaraan yang ada di Kabupaten Lamongan, 92 persen adalah kendaraan roda dua.

Jumlah kendaraan bermotor Tahun 2017 di Kabupaten Lamongan sebanyak 506.652 buah, terdiri dari 466.120 buah kendaraan roda dua atau sebanyak 92 persen dan 40.532 buah kendaraan roda 4 atau sebanyak 8 persen. Dari 6 persen kendaraan roda 4, sebanyak 5 persen merupakan mobil penumpang dan sisanya sebanyak 3 persen adalah mobil barang.

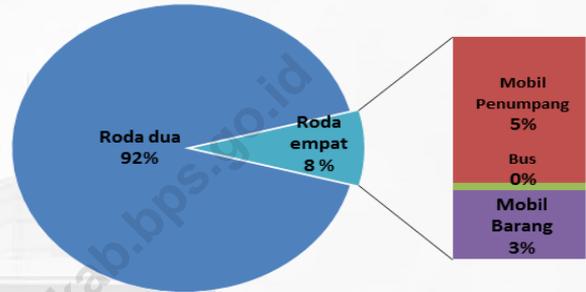
Panjang jalan kabupaten Tahun 2017 total 416 Km, dimana hampir 89 persen diantaranya atau sekitar 370 Km dalam kondisi baik dan sisanya kondisi sedang sebesar 9 persen atau sepanjang 36 Km serta kondisi rusak 2 persen atau sepanjang 10 Km.

Penumpang yang menggunakan moda transportasi bus pada Tahun 2017 ini dan berangkat dari terminal Lamongan sebanyak 2,5 juta orang atau dengan rata-rata 7 ribuan orang per hari. Jumlah penumpang terbanyak jatuh pada Bulan Juli yaitu mencapai 233 ribu orang dan terendah pada Bulan September sebanyak 203 ribu rupiah.

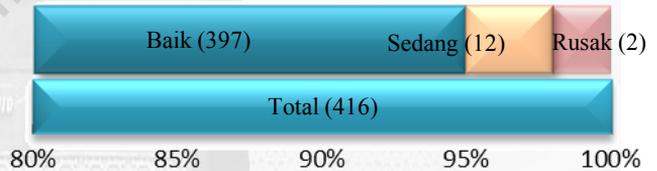
Dari 2 stasiun kereta api utama yang ada di Kabupaten Lamongan yaitu Stasiun Lamongan dan Stasiun Babat tercatat sebanyak 357 ribu penumpang menggunakan moda transportasi kereta api atau hampir 1000 orang penumpang per hari. Bulan Juli merupakan waktu terbanyak penumpang kereta api berangkat menuju berbagai tujuan yaitu sekitar 30 ribu orang penumpang. Sedangkan jumlah penumpang terendah jatuh pada Bulan Juni yaitu mencapai 20 ribu orang penumpang.

## Kendaraan Bermotor , 2017

Total : 506.652 kendaraan



## Kondisi Jalan (Km) 2017



## Penumpang Kendaraan Umum , 2017

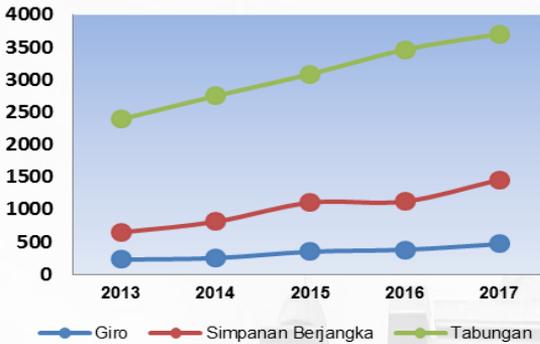
Uraian	Terminal Lamongan	Stasiun Lamongan	Stasiun Babat
Januari	219 783	18 409	7 338
Pebruari	217 844	15 214	6 022
Maret	217 074	16 876	6 921
April	208 951	16 124	6 944
Mei	210 239	17 573	6 770
Juni	206 239	14 052	6 071
Juli	233 163	21 765	8 443
Agustus	210 842	15 939	8 117
September	203 583	19 400	6 246
Oktober	222 749	17 553	7 670
Nopember	213 419	16 553	6 235
Desember	203 859	21 170	8 868

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan

*Pinjaman untuk modal kerja naik 61 persen dan pinjaman untuk investasi naik 33 persen.*



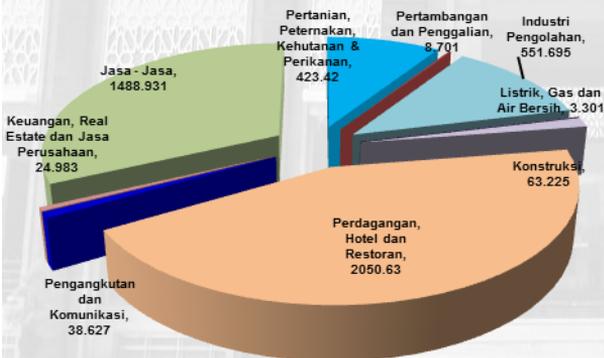
### Simpanan Masyarakat di Bank (Milyar), 2017



### Penggunaan Pinjaman Masyarakat, 2017



### Pinjaman Menurut Sektor (Milyar), 2017



Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah, Bank Indonesia

Posisi simpanan masyarakat pada Tahun 2017 tercatat Giro 466 milyar rupiah, Deposito 1,5 trilyun rupiah dan Tabungan 3,7 trilyun rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi kenaikan yang cukup besar, dimana Giro naik 87 milyar atau 23 persen, Deposito naik 335 milyar atau 23 persen, dan Tabungan naik 242 milyar atau 7 persen. Dalam kurun 5 tahun terakhir maka total simpanan masyarakat di Bank naik 55 persen dari 2,4 trilyun rupiah Tahun 2013 menjadi 3,7 trilyun rupiah pada Tahun 2017.

Jika dilihat dari penggunaan atau peruntukan pinjaman masyarakat, terlihat dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan baik untuk modal kerja maupun investasi. Pinjaman untuk modal kerja naik 61 persen dan pinjaman untuk investasi naik 33 persen. Nampak bahwa komposisi pinjaman untuk investasi mengalami penurunan dari 14 persen pada Tahun 2013 menjadi 12 persen pada Tahun 2017.

Dari total pinjaman sebesar 4,7 trilyun rupiah, sektor perdagangan merupakan sektor tertinggi yaitu sebesar 2,01 trilyun rupiah atau sebesar 44 persen. Sektor dengan pinjaman tertinggi selanjutnya adalah sektor jasa-jasa 1,5 trilyun atau 32 persen, sektor industri pengolahan 552 milyar atau 12 persen dan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan 552 milyar atau 9 persen.



Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Wisata Bahari Lamongan

Ada 8 destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lamongan tersebar di 3 Kecamatan yaitu: Kecamatan Sugio dengan Wisata Waduk Gondang, Paciran dengan Wisata Makam Sunan Drajad, Museum Sunan Drajad, Makam Sendang Duwur, Pemandian Brumbun, Wisata Mazoola dan Wisata Bahari Lamongan serta Kecamatan Brondong dengan Wisata Monumen Van Der Wijk.

Sarana dan prasarana pendukung seperti hotel/rumah penginapan restoran dan transportasi yang aman dan menyenangkan perlu dipersiapkan untuk mendukung perkembangan pariwisata. Jumlah hotel pada Tahun 2017 sebanyak 10 buah terdiri dari 1 Hotel Berbintang, 7 Hotel Melati dan 2 rumah penginapan. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2000, maka terjadi penambahan hampir 2 kali lipat. Jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia masing-masing 356 buah dan 612 buah.

Pengunjung wisata di Kabupaten Lamongan juga semakin bertambah. Pada Tahun 2017 jumlah pengunjung objek wisata mencapai 2,3 juta wisatawan hampir sama jika dibandingkan dengan Tahun 2016. Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Wisata Bahari Lamongan yaitu sebesar 579 ribu pengunjung dan Makam Sunan Drajad sebanyak 516 ribu pengunjung.

## Perhotelan, 2017

Uraian	2000	2005	2010	2017
<b>Hotel</b>	6	6	7	10
<b>Kamar</b>	123	172	208	356
<b>Tempat Tidur</b>	167	211	496	612

## Obyek wisata, 2017

Kecamatan	Obyek Wisata
Sugio	Waduk Gondang
Paciran	Makam Sunan Drajad Museum Sunan Drajad Wisata Bahari Lamongan Wisata Mazoola Makam Sendang Duwur Pemandian Brumbun
Brondong	Monumen Van Der Wijk

## Pengunjung Obyek wisata, 2017

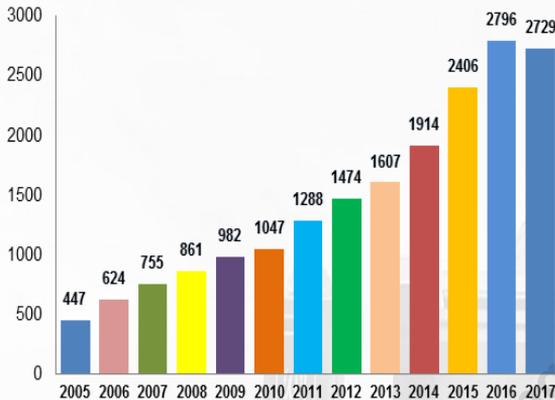
Obyek Wisata	2015	2016	2017
Makam Sunan Drajad	480 885	485 811	515 578
Museum Sunan Drajad	448 774	437 753	436 079
Wisata Bahari Lamongan	583 938	582 683	579 176
Wisata Mazoola	279 402	288 638	236 018
Waduk Gondang	79 930	80 890	85 878
Makam Sendang Duwur	91 885	91 917	92 090
Pemandian Brumbun	28 365	28 381	29 924
Monumen Van Der Wijk	367 731	367 849	367 814

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan

*Belanja langsung pemerintah sebesar 41 persen*



## Belanja Pemerintah (Milyar), 2005-2017



## Belanja Pemerintah (Milyar), 2017

Uraian Belanja	2015	2016	2017
<b>Belanja tak langsung</b>	<b>1 467,5</b>	<b>1 650,0</b>	<b>1 619,3</b>
Belanja pegawai	989,7	1 041,3	930,8
Belanja bunga	0	0	0
Belanja subsidi	0	0	0
Belanja hibah	146,0	111,8	135,7
Belanja bantuan sosial	11,5	28,8	17,1
Belanja bagi hasil	1,8	1,6	1,6
Belanja bantuan keuangan desa	318,3	466,5	634,1
Belanja tak terduga	0,2	0	0
<b>Belanja Langsung</b>	<b>938,5</b>	<b>1 146,0</b>	<b>1 110,2</b>
Belanja pegawai	34,5	42,3	50,2
Belanja barang dan jasa	444,7	487,2	554,8
Belanja modal	459,3	616,5	505,2
<b>Total</b>	<b>2 406,0</b>	<b>2 796,1</b>	<b>2 729,5</b>

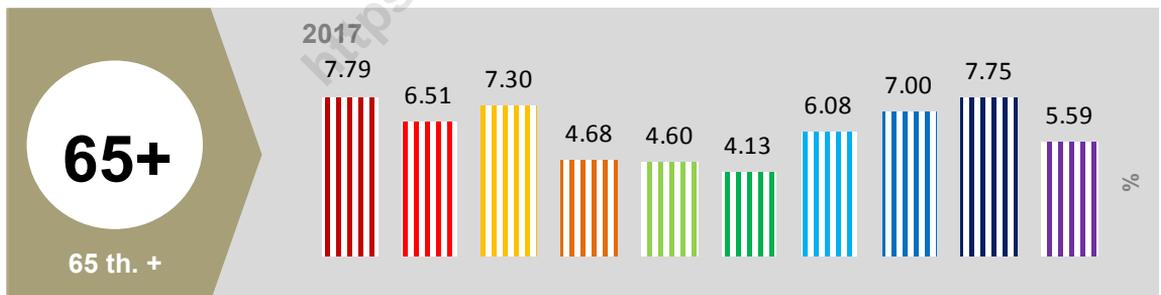
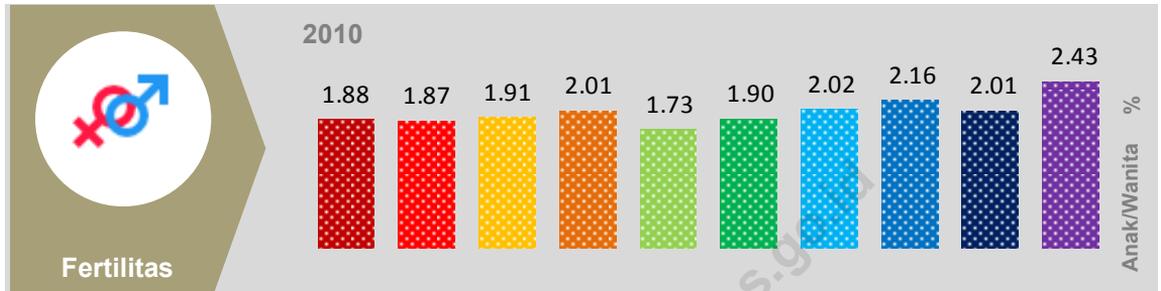
Sumber: BPKAD Pemkab Lamongan

Belanja pemerintah Kabupaten Lamongan pada Tahun 2017 mencapai 2,7 trilyun rupiah. Besaran belanja ini meningkat hampir 6 kali lipat dalam kurun 12 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun yang lalu dengan besaran belanja 2,8 trilyun rupiah maka terjadi penurunan sekitar 2,4 persen.

Besaran penerimaan pemerintah pada Tahun 2017 mencapai 2,7 trilyun rupiah terdiri dari pendapatan asli daerah 429 milyar rupiah, dana perimbangan 1,6 trilyun rupiah dan Lain-lain pendapatan yang sah 692 milyar rupiah. Pendapatan asli daerah yang sebesar 429 milyar rupiah bersumber dari pajak daerah 142 milyar rupiah, retribusi daerah 31 milyar rupiah, laba usaha daerah 23 milyar rupiah dan lain-lain pendapatan 234 milyar rupiah.

Belanja tak langsung Tahun 2017 sebesar 2,730 trilyun terbanyak pada pos belanja pegawai sebesar 931 milyar rupiah dan belanja bantuan keuangan desa sebesar 534 milyar rupiah. Sedangkan untuk belanja langsung sebesar 1,1 trilyun pada pos belanja barang dan jasa 555 milyar rupiah, belanja modal 505 milyar rupiah dan belanja pegawai 50 milyar rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun yang lalu hanya ada beberapa pos anggaran yang tidak mengalami peningkatan yaitu belanja modal hanya sebesar 505 milyar rupiah, belanja bantuan sosial hanya sebesar 17,1 milyar rupiah dan belanja bagi hasil hanya sebesar 1,6 milyar rupiah.

# PERBANDINGAN REGIONAL



BOJONEGORO  
TUBAN  
LAMONGAN  
GRESIK  
SURABAYA  
SIDOARJO  
MOJOKERTO  
JOMBANG  
JAWA TIMUR  
INDONESIA





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN LAMONGAN**

Jl. Basuki Rahmad 176 Lamongan 62215  
Telp / Fax : (0322) 321339  
Mailbox : bps3524@bps.go.id  
Website : lamongankab.bps.go.id